

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan pendidikan memerlukan upaya setiap individu yang unik, menarik, dan menyenangkan untuk mengembangkan atau memelihara martabatnya sebagai manusia seutuhnya dan sebagai individu. Dengan pendidikan dimaksudkan agar perkembangan fisik, mental, dan spiritual setiap individu menjadi matang secara terpadu dan menyeluruh. Komprehensif mengacu pada pengembangan aspek spiritual, fisik, mental, kognitif, afektif, psikomotor, dan fisiologis.<sup>2</sup>

Melalui proses pendidikan diharapkan para pelaku mampu mengembangkan diri secara optimal, kebutuhan setiap individu dapat terpenuhi, mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang memiliki tantangan dan persaingan. Proses pendidikan melibatkan banyak komponen, seperti: peserta didik, pendidik, kurikulum, serta situasi dan kondisi lingkungan pendidikan. Dengan melibatkan berbagai komponen tersebut diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan berpengaruh pada produksi produk pendidikan. Maka lembaga-lembaga kependidikan dapat menjadi tumpuan untuk menangani pendidikan karakter di Indonesia, salah satu contoh lembaga informal yang merupakan lembaga paling efektif untuk membentuk karakter adalah lembaga pendidikan pondok pesantren yang merupakan lembaga tertua di Indonesia dan sejauh ini sangat unggul dalam membina karakter generasi muda.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang di percaya masyarakat memiliki cara dan sumber pembelajaran yang berbeda dibandingkan lembaga pendidikan lain, dimana didalam pondok pesantren santri-santrinya terpantau setiap saat serta banyak mengkaji kitab-kitab kuning secara langsung sebagai pedoman diri santri. Sehingga Pendidikan yang ada di pondok pesantren yang sangat mengutamakan pendidikan akidah akhlak dapat menjadikan santri lebih faham tentang materi akidah akhlak dan mampu menerapkan disetiap harinya.

Materi yang berkaitan dengan akhlak atau akhlak mulia telah diajarkan di kelas Pendidikan Agama Islam di lembaga. Pada materi yang berhubungan dengan karakter dapat diusahakan untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggungjawab sekolah pesertadidik. Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu menanamkan

---

<sup>2</sup>A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 1

akhlak atau akhlak mulia kepada pesertadidik.<sup>3</sup> Beberapa faktor yang menghambat pembentukan karakter pesertadidik di sekolah, antara lain guru mentransmisikan pengetahuan kognitifnya tanpa diimbangi dengan sikap, tindakan, dan perilaku yang positif.<sup>4</sup> Pada kenyataannya, pendidikan Indonesia belum maksimal atau belum sepenuhnya mencapai tujuannya untuk membina perkembangan moral pesertadidik.

Kenyataannya, masih banyak terjadi degradasi karakter dalam pendidikan, khususnya pada karakter disiplin dan tanggungjawab yang mengalir di masyarakat, dan masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh oknum-oknum di lembaga pendidikan, khususnya anak didiknya. Misalnya terlambat ke sekolah, terlambat menyelesaikan tugas guru, perilaku yang mengganggu saat pembelajaran, tidak patuh kepada guru saat pelajaran, dan lain-lain. Sebagai contoh di sekolah daerah Kalimantan Tengah Palangkaraya bila peserta didik ada yang terlambat maka akan diberi nasehat tentang menghargai waktu, sehingga peserta didik mampu memahami waktu yang sangat berharga, hal itu terjadi pada 30 Oktober 2019 dan di muat oleh kemenag.go.id.<sup>5</sup>

Dengan permasalahan yang sering dianggap remeh oleh sebagian peserta didik (santri), yang tidak disadari akan berdampak negatif dan menimbulkan karakter buruk di kemudian hari. Madrasah yang memiliki kewenangan penuh harus mampu menjadi benteng perwujudan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggungjawab, dan pendidik harus mampu berperan sebagai jembatan dalam membentuk atau mengembangkan karakter peserta didiknya, agar kelak menjadi manusia yang berkarakter unggul atau berakhlak mulia.

Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Hal ini tercermin dalam sebuah hadits Riwayat Abu Hurairah ra.

عن أبو هريرة رضي الله عنه قال أن النبي صلى الله عليه وسلم : " إِمَّا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ".  
رواه أحمد و رواه البيهقي .

---

<sup>3</sup> Haidar putra dauly, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), 91

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 176

<sup>5</sup> <https://kalteng.kemenag.go.id>

Artinya: “Abu Hurairah *radhiyallahu anhu* meriwayatkan bahwa Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda “Sesungguhnya aku di utus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang *shalih* (baik). (HR. Ahmad, Al-Baihaqi)<sup>6</sup>

Berpijak dari keterangan tersebut, ternyata akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan, suatu bangsa yang maju, juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Akan tetapi semua itu tidak dapat terwujud jika SDM yang ada tidak disiplin dan bertanggungjawab akan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dan diterapkan dalam suatu lingkungan. Tekad untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang disepakati, baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah definisi lain dari disiplin dan bertanggungjawab.<sup>7</sup> Kedisiplinan dan rasa tanggungjawab dimulai dari ketaatan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah yang menjadi kewajibannya, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dari ustadz dengan benar dan tepat waktu, serta melakukannya dengan pikiran yang sadar.<sup>8</sup>

Di pondok pesantren, santri itu sendiri merupakan objek pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang dicapai tidak lepas dari kondisi fisik, perilaku, dan minat santri. Oleh karena itu, pemberian rangsangan oleh pendidik, seperti pemberian hukuman dan pujian, akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik untuk berkembang menjadi warga negara yang diharapkan bangsanya. *Reward dan punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan apalagi pada pendidikan informal yaitu pesantren dimana *reward dan punishment* merupakan ciri khas pendidikan kekeluargaan ataupun pesantren ini.

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren memiliki komitmen kuat dalam melembagakan pendidikan karakter. Sepanjang sejarah pendidikan di Indonesia, pesantren telah menunjukkan kontribusinya dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Visi dan pengembangan pondok pesantren dalam konteks bakti sosial yang semula berpusat pada pembentukan nilai-nilai religius, meliputi penerapan metode *reward dan punishment* dalam rangka

---

<sup>6</sup> نور الدين الهيثمي, مجمع الزوائد و منبع الفوائد, رقم ٩/١٨.

<sup>7</sup> Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: NUANSA, 2016), 67-69

<sup>8</sup> Erna Octavia dan Ines Sumanto, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 2, No. 2, Desember 2018: 22

menumbuhkan karakter disiplin dan karakter tanggungjawab dalam jiwa santri dalam hal disiplin dan tanggungjawab belajar, disiplin dan tanggungjawab waktu, serta disiplin dan tanggungjawab dalam peraturan.<sup>9</sup>

Pondok pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, memiliki misi didalamnya, yaitu menjadi Pendidikan Islam terpadu yang unggul, sehat, disiplin, dan berwawasan global. Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri ini, berkomitmen untuk menerapkan budaya disiplin dan tanggungjawab bagi seluruh santrinya. Dalam segala bidang Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri menerapkan *reward* dan *punishment* yang tertulis. Pesantren, tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik santri saja, akan tetapi pendidikan harus dipahami sebagai upaya mengiring individu kearah perubahan perilaku yang lebih baik yaitu dengan adanya peraturan melalui metode *reward* dan *punishment*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, maka dalam penelitian ini peneliti akan memberi judul, **“Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggungjawab Santri Di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022-2023”**

## B. Fokus Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggungjawab Santri Di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *Reward* dan *Punishment* yang diterapkan dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter

---

<sup>9</sup> R Ulfah, RSP Fauziah, dan RRAliyah “Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karater Disiplin Santri”, Tadbir Muwahhid ISSN 22579-4876 E-ISSN 2679-3470 Vol. 2 No. 2 , Oktober 2018. <https://doi.org/10.30997/jtm.unida.ac.id>. Diakses pada tanggal 14 Maret pukul 22.30 WIB.

Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022-2023?

2. Bagaimana Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022-2023?
3. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memiliki tujuan yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

1. Guna mengetahui bentuk *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022-2023.
2. Guna mengetahui Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022-2023.
3. Untuk mengetahui apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini ada diharapkan memiliki manfaat baik yang bersifat praktis dan teoritis. Adapun manfaat yang diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan mendapatkan wawasan serta keilmuan didalam bidang Pendidikan Agama Islam mengenai Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggungjawab Santri Di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi lembaga pendidikan Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati  
Bisa menjadi referensi dan masukan serta pertimbangan bagi pengasuh pondok pesantren (kiai), pembantu pengasuh (ustad dan ustadzah), serta jajaran pengurus (organisasi santri) pondok pesantren, dalam pembentukan karakter disiplin dan karakter tanggungjawab bagi santrinya.
  - b. Bagi Peneliti  
Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai tambahan pengetahuan dan ilmu dalam memperkaya ketajaman ilmu pengetahuan.
  - c. Bagi santri  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri dalam membentuk karakter kedisiplinan dan karakter tanggungjawab.
  - d. Bagi Pembaca  
Manfaat bagi pembaca sebagai rujukan dan memberikan inspirasi atau ide dalam mengkaji Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan langkah langkah yang ditempuh peneliti dengan menyusun sistematika penulisan supaya peneliti lebih mudah dalam penulisan, adapun sistematika kepenulisan sebagai berikut:

**BAB I. Pendahuluan** yang tersusun dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori** berisi tentang pendidikan teori-teori, yaitu tentang Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III Metode Penelitian** terdiri dari jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan** terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Mathali'ul

Huda Al-Kautsar Putri Kajian Margoyoso Pati, deskripsi data penelitian serta analisis dan pembahasan data penelitian terkait tentang Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajian Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022-2023.

**BAB V Penutup** yang terdiri dari simpulan, saran, dan penutup.

